

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis Paru merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi permasalahan di dunia hingga saat ini, tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Menurut data *World Health Organization* (WHO) bahwa sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi oleh TB paru. Berdasarkan data WHO pada tahun 2014 terdapat 9,6 juta penduduk dunia terinfeksi kuman TB, jumlah kasus TB paru terbanyak berada pada wilayah Afrika (37%), wilayah Asia Tenggara (28%), dan wilayah Mediteranea timur (17%) di seluruh dunia, TB paru merupakan penyakit infeksi terbesar nomor 2 penyebab tingginya angka mortalitas dewasa, sementara di Indonesia TB paru menduduki peringkat 3 dari 10 penyebab kematian dengan proporsi 10% dari mortalitas total.

Menurut WHO *tuberculosis paru* merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Dengan berbagai upaya pengendalian yang dilakukan, insiden dan kematian akibat tuberkulosis telah menurun, namun tuberkulosis diperkirakan masih menyerang 9,6 juta orang dan menyebabkan 1,2 juta kematian pada tahun 2014. India, Indonesia dan China merupakan negara dengan penderita tuberkulosis terbanyak yaitu berturut-turut 23%, 10%, dan 10% dari seluruh penderita di dunia (WHO, 2015).

Pada tahun 2015 di Indonesia terdapat peningkatan kasus tuberkulosis dibandingkan dengan tahun 2014. Pada tahun 2015 terjadi 330.910 kasus tuberkulosis lebih banyak dibandingkan tahun 2014 yang hanya 324.539 kasus.

Jumlah kasus tertinggi terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa tengah (Kemenkes RI, 2016).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri 26 kabupaten/kota. Ditingkat nasional, Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat pertama penyumbang jumlah TB paru. Total jumlah kasus sebanyak 62.218 orang dengan jumlah kesembuhan hanya sebanyak 29.572 orang (Wahendra & Sri, 2015).

Keluhan yang muncul pada pasien yang menderita penyakit *tuberculosis paru* dibagi menjadi dua yaitu keluhan yang timbul pada pernapasan dan keluhan yang timbul secara sistemik. Biasanya pada orang yang mengalami gangguan pernapasan, perawat memberikan terapi oksigen untuk membantu memenuhi kebutuhan oksigenasi. Perawat dalam menjalankan perannya berorientasi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Salah satu kebutuhan dasar tersebut adalah oksigen (Harahap, 2005).

Kekurangan oksigen akan berdampak yang bermakna bagi tubuh, salah satunya kematian. Karenanya, berbagai upaya perlu dilakukan untuk menjamin agar kebutuhan dasar ini terpenuhi dengan baik. Untuk itu setiap perawat harus paham akan manifestasi tingkat pemenuhan oksigen pada pasien serta mampu mengatasi berbagai masalah terkait dengan pemenuhan kebutuhan tersebut (Mubarak dkk, 2008). Cara yang paling sederhana dan efektif untuk mengurangi resiko penurunan pengembangan dinding dada yaitu dengan pengaturan posisi saat istirahat. Posisi yang paling efektif bagi pasien dengan penyakit tb paru adalah diberikannya posisi *semi fowler* dengan derajat kemiringan 30-45° (Yulia, 2008).

1.2 Rumusan Masalah

Tuberculosis Paru merupakan salah satu penyakit menular yang menyebabkan keluhan utama yakni sesak napas. Gangguan akibat sesak napas dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan dasar manusia lainnya. Pentingnya penatalaksanaan sesak napas secara keperawatan selain tindakan medis dilakukan untuk meningkatkan hasil yang optimal salah satunya adalah teknik non farmakologi yaitu terapi posisi *semi fowler*. Sesak napas ini harus segera diatasi dengan intervensi farmakologik dan non farmakologik. Untuk intervensi non farmakologik, perawat dapat memberikan intervensi pengaturan posisi *semi fowler*. Oleh karena itu maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimana Asuhan keperawatan dalam pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Dengan Penerapan Tindakan Posisi *Semi Fowler* berdasarkan studi literatur?

1.3 Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan Asuhan keperawatan dalam pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Dengan Penerapan Tindakan Posisi *Semi Fowler* berdasarkan Studi Literatur.

1.4 Manfaat Studi Kasus

Studi kasus ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan *evidence based practice* : Terapi posisi *semi fowler* untuk pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Tuberculosis Paru*.

1.4.2 Bagi Institusi (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya)

Sebagai referensi dalam penerapan catur darma perguruan tinggi untuk dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa program studi diploma III keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah.

1.4.3 Bagi Profesi Perawat

Diharapkan studi kasus dengan metode studi literatur dapat dijadikan pengembangan keperawatan menerapkan standar praktek keperawatan khususnya peningkatan aplikasi riset dalam pengembangan ilmu keperawatan

1.4.4 Bagi Rumah Sakit

Memberikan referensi sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan penerapan terapi posisi *semi fowler* berdasarkan metode studi literatur.

1.4.5 Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan studi kasus dengan metode studi literatur dapat dijadikan sebagai data dasar tentang penerapan Terapi Posisi *Semi fowler* pada asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien *tuberculosis paru*.

